

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan berbagai masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.<sup>1</sup>

IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui metode tertentu. Proses pencarian ini telah diuji kebenarannya secara bersama-sama oleh beberapa ahli IPA sains.<sup>2</sup>

Keberadaan IPA di SD bertujuan untuk pemahaman terhadap keterampilan berkarya berdasarkan lingkungan siswa mampu memahami konsep, prinsip, dan prosedur atau segala hal dan fenomena alam dan lingkungan yang berkaitan dalam konteks kehidupan sehari-hari di luar pembelajaran saat di sekolah. Artinya pembelajaran IPA mampu membantu siswa menghasilkan keterampilan suatu produk dari output siswa dari hasil pengetahuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA.

---

<sup>1</sup> Gusti Ayu Tri Agustina, Dewi Surani, *Nyoman Tika, Konsep Dasar IPA*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 258.

<sup>2</sup> Surjani Wonorahardjo. *Dasar-Dasar SAINS*. (Jakarta: Indeks-Penerbit, 2011), 12.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mathla'ul Anwar kabupaten Tangerang mengenai pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya, khususnya kelas V dengan wali kelas ibu Yayah Suliah, S.Pd.i, mengatakan proses pembelajaran pada materi sifat-sifat cahaya di MIS Mathl'ul Anwar, siswa masih kurang memahami dan merespon materi yang disampaikan oleh guru. Namun ada juga siswa yang cepat menangkap materi. Namun secara keseluruhan mereka mengikuti pembelajaran dengan baik hanya saja sikap siswa berfariatif ada yang cepat menangkap dan masih banyak juga yang kurang tanggap merespon materi.

Hasil wawancara tersebut diperoleh data dari masing-masing wali kelas mata pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya yaitu dengan nilai KKM 60, nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 70. Dari 29 siswa kelas VA terdapat 9 siswa mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 20 siswa. Sedangkan dari 28 siswa kelas VB terdapat 12 siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa.<sup>3</sup> Adapun dari hasil wawancara di beberapa MI terdekat yaitu MI Nurul Hikmah memiliki kendala dalam penggunaan media belum dimaksimal. Sehingga pencapaian tujuan pembelajaran kurang baik, karena siswa masih belum tertarik sepenuhnya untuk memahami materi yang sedang disampaikan. kendala di SD Sindang Sari yaitu karakter siswa dalam pembelajaran kurang simpati, dan kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Dapat digaris besari kendala dalam mata pelajaran IPA khususnya di materi sifat-sifat cahaya hampir sama, siswa

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yayah Suliah, S.Pd.i, proses pembelajaran IPA di MIS Mathla'ul Anwar Putat, sabtu 16 desember 2017.

mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga mata pelajaran tidak gampang untuk diingat. Hal itu menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal

Berdasarkan masalah yang terjadi pada mata pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di MIS Mathla'ul Anwar. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang sudah diajarkan hari ini mudah lupa jika ditanyakan pada esok harinya. Demikian pembelajaran IPA masih kurang optimal.

Kendala-kendala dalam materi sifat-sifat cahaya ini yaitu kurangnya memadai media pembelajaran, seharusnya untuk membantu keberhasilan mencapai nilai KKM diperlukan media penunjang seperti KIT. Di sekolah memang sudah ada namun karena kurangnya merawat alat-alat tersebut senggga tidak komplit karena hilang dan rusak dan jarang digunakan lagi. Sehingga pembelajaran berlangsung didalam kelas saja tanpa praktek.

IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka.<sup>4</sup> Proses pembelajaran yang baik akan menunjukan hasil belajar yang maksimal.

---

<sup>4</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Disekolah Dasar*. (Jakarta : Indeks-Penerbit, 2011), 2.

Hasil pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.<sup>5</sup>

Hasil belajar siswa merupakan sebagai barometer atau evaluasi selama dari siswa menjalani proses pembelajaran di kelas. Saat siswa mengalami kegagalan maka hal yang harus diperbarui ialah proses selama pembelajaran berlangsung di kelas, dimulai dari pengkondisian kelas, materi ajar, media dan metode yang tepat untuk menunjang keberhasilan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, perubahan tingkah laku secara kuantitatif.<sup>6</sup> Pengembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA sangat membantu dalam memahami pengetahuan teknologi dan informasi. Karena IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berfikir kritis; IPA diajarkan untuk mengikuti metode “menemukan sendiri” melalui percobaan-percobaan yang dilakukan oleh diri murid itu sendiri.

Untuk mengimbangi disamping siswa mengalami kegagalan dalam hasil belajar IPA yang ia peroleh maka, agar siswa

---

<sup>5</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 25.

<sup>6</sup> <http://www.sarjanaku.com>, hasil belajar, 07-maret-2018. 10.00 WIB.

mendapatkan keberhasilan dalam belajar IPA, dan tidak merasa monoton dalam belajar sehingga siswa bosan dan tidak aktif dalam proses pembelajaran, dengan ini penulis ingin melakukan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang tersebut. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah kuasi eksperimen menggunakan metode *discovery learning* maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Peningkatan Hasil Belajar Ipa Terhadap Model *Discovery Learning* Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya**” (Kuasi eksperimen kelas V MIS Mathla’ul Anwar Kabupaten Tangerang).

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap lima sifat-sifat cahaya meliputi : cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat diuraikan.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran IPA dikelas V tentang sifat-sifat cahaya.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Mathla'ul Anawar ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya terhadap hasil belajar.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di MIS Mathla'ul Anwar Putat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat untuk disiplin ilmu pendidikan dikarenakan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih hidup dan inovatif. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi sifat-sifat cahaya.
2. Bagi guru, jika penelitian ini dirasa cukup berhasil dan berpengaruh baik terhadap hasil belajar maka penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai bahan untuk para guru agar mencoba menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sebagai usaha yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dan diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumbangan dalam meningkatkan pendidikan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari; latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori terdiri dari; definisi, model pembelajaran, ruang lingkup IPA di SD, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari; waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, instrument penelitian, analisis data dan prosedur penelitian

BAB IV Hasil Penelitian; deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi; simpulan dan saran.